



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MELAKSANAKAN KEWAJIBAN PAJAK PERUSAHAAN PT INDOMINCO MANDIRI BONTANG KALIMANTAN TIMUR (PERIODE 2022-2023)

Aliftia Ramadhani Setyawan, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Corporate taxpayer compliance is an important aspect of the tax system, especially in ensuring that state revenues remain stable. However, various factors can affect the level of compliance, both from the internal side of the company and external factors such as regulations and government policies. This study aims to analyze the factors that affect the compliance of PT Indominco Mandiri taxpayers in Bontang, East Kalimantan, as well as the strategies implemented by the company in improving tax compliance in the 2022-2023 period.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data was obtained through in-depth interviews with management and employees involved in the company's tax management. In addition, an analysis was carried out on documents related to the company's tax policy and applicable tax regulations. The theory used as the basis for the analysis is the Theory of Planned Behavior to understand the factors that encourage taxpayer compliance.

The results of the study show that PT Indominco Mandiri's tax compliance is influenced by internal factors such as tax understanding and awareness among employees, as well as external factors such as tax incentive policies and supervision from tax authorities. The role of management in improving tax compliance is also very significant through the implementation of a strict tax compliance system and training for employees. With the right strategy, companies can ensure tax compliance remains high and avoid sanctions from the government.

Keywords: *Taxpayer Compliance, Factor Factors, Company Strategy, Management Role, Employee Engagement, Taxpayer Compliance Indicators.*

INTRODUCTION

Di pertengahan ekonomi yang berkembang pesat saat ini, pemerintah Indonesia menjadikan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara. Dengan pendapatan tersebut, pemerintah membiayai segala macam kebutuhan pemerintah, seperti pembangunan negara dan belanja pemerintah, sehingga pemerintah nantinya dapat menggerakkan roda perekonomian dengan baik dan mensejahterakan warganya. Menurut N.W. Sari, (2021) Seringkali wajib pajak tidak patuh karena adanya kesulitan baik dalam proses pelaporan maupun pembayaran. Penelitian ini menjadi penting karena kepatuhan pajak yang rendah tidak hanya berdampak pada penerimaan negara, tetapi juga dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, seperti denda, sanksi administratif, atau bahkan permasalahan hukum. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya di perusahaan seperti PT Indominco Mandiri, menjadi sangat relevan untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kepatuhan pajak.

Pajak merupakan kewajiban memberi kontribusi pada negara yang diperhutangkan secara individu maupun badan organisasi dengan sifat memaksa berlandaskan Undang-Undang, tidak adanya imbalan langsung lalu dimanfaatkan sebagai sarana guna pemenuhan kebutuhan negara berupa pengembangan dan upaya untuk memakmurkan rakyat. Pajak juga digunakan sebagai sumber anggaran paling inti dari pendapat negara, serta dijadikan sebagai prioritas utama, hal itu karena melalui pajak kebutuhan untuk pembangunan negara dapat semakin maju dan berkembang secara berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan, kepatuhan pajak bukan hanya sekadar kewajiban hukum, tetapi juga dapat mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

¹ Corresponding author

Perusahaan yang patuh terhadap pajak menunjukkan integritas dan kredibilitas yang baik di mata pemerintah, investor, serta masyarakat. Namun, masih banyak perusahaan yang menghadapi berbagai kendala dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, baik dari segi administrasi, regulasi yang kompleks, maupun faktor internal perusahaan.

Di Indonesia, tingkat kepatuhan wajib pajak masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka tunggakan pajak dan pelanggaran perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak ini tentunya dapat menghambat pembangunan nasional. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar memiliki kepatuhan pajak yang rendah yang ditandai dengan *tax ratio* yang rendah. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak perusahaan, dengan fokus pada PT Indominco Mandiri sebagai studi kasus. Dengan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam melaksanakan kewajiban pajaknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi perusahaan, otoritas pajak, serta pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia.

Tingkat kepatuhan Wajib Pajak Individu dan Badan masih rendah, yang merupakan salah satu penyebab angka rasio pajak Indonesia yang masih rendah. Tingkat kepatuhan baru pada tahun 2021 mencapai 84,07% berdasarkan jenis WP. Tingkat kepatuhan WP Badan mencapai 61,27%, sedangkan WP OP Karyawan dan Non Karyawan mencapai 98,73% dan 45,53%, masing-masing. Angka-angka ini menunjukkan bahwa negara masih memiliki potensi untuk mendapatkan penerimaan yang lebih besar. Selain itu, rasio pajak kembali meningkat menjadi 10,38% pada tahun 2022. Untuk tahun 2023, pemerintah berharap rasio pajak mencapai 9,61%.

Faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak suatu negara diantaranya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat di negara tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa intervensi kebijakan harus menargetkan masyarakat yang menjadi wajib pajak untuk memperkuat kepatuhan pajak pada kondisi apapun (Hartmann et.al., 2022). Menurut kementerian keuangan Republik Indonesia (2023), pentingnya peran pajak untuk membiayai pembangunan negara dapat dicerminkan dari total penerimaan pajak pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Adapun faktor internal wajib pajak yang memiliki kaitan yang cukup besar dengan kepatuhan wajib pajak yaitu faktor pemahaman peraturan pajak dan faktor kesadaran terhadap pajak. Selain itu, ada faktor eksternal yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Faktor-faktor eksternal ini termasuk kebijakan perpajakan yang berlaku, keadaan ekonomi, perubahan dalam regulasi perpajakan, dan sistem administrasi perpajakan yang digunakan oleh pemerintah. Pemahaman merupakan proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Suryadi, 2006). Jika seseorang telah memahami dan mengerti tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak. Rendahnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh pengetahuan wajib pajak serta persepsi tentang pajak dan petugas pajak yang masih rendah (Hariyanto, 2019).

Selain itu, faktor kesadaran akan pajak juga tidak kalah penting dalam menentukan kepatuhan wajib pajak. Kesadaran merupakan suatu kondisi Wajib Pajak telah mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan sukarela (Jatmiko, 2006). Sampai saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa penarikan pajak oleh pemerintah membebani masyarakat dan kekhawatiran akan penyalahgunaan uang pajak tersebut (Nugroho, 2006). Wajib pajak yang memiliki kesadaran rendah akan cenderung untuk tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya atau melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Budiarta, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak perusahaan. Faktor-faktor tersebut mencakup kebijakan perpajakan yang berlaku, kondisi ekonomi, perubahan regulasi perpajakan, pemahaman manajemen terhadap aturan pajak, praktik perpajakan yang adil, serta faktor internal seperti tata kelola perusahaan dan budaya organisasi.

PT Indominco Mandiri, sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor tertentu di Bontang, Kalimantan Timur, juga dihadapkan pada berbagai kewajiban pajaknya. Dalam periode 2022-2023, PT Indominco Mandiri harus memenuhi berbagai kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, dalam konteks yang dinamis dan berubah-ubah, menjaga tingkat kepatuhan pajak tidaklah selalu mudah.

Oleh karena itu, untuk memahami lebih lanjut mengenai dinamika kepatuhan pajak PT Indominco Mandiri selama periode 2022-2023, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak perusahaan tersebut. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat terungkap faktor-faktor apa saja yang berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak perusahaan, serta faktor-faktor mana yang mungkin menjadi hambatan atau tantangan bagi pencapaian kepatuhan pajak yang optimal.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen PT Indominco Mandiri dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan. Selain itu, hasil analisis ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih luas terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak dalam konteks industri tertentu, yang dapat menjadi pedoman bagi praktik perpajakan yang lebih baik di masa mendatang.

TELAAH PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), Teori ini adalah suatu pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), niat seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu memengaruhi tindakan mereka. Tujuan seseorang dipengaruhi oleh perspektif (keyakinan perilaku), keyakinan normatif (keyakinan subjektif), dan kontrol perilaku. Menurut teori ini, elemen tertentu, yang berakar pada sebab-sebab khusus dan memanifestasikan dirinya dalam bentuk yang telah ditentukan sebelumnya, memengaruhi bagaimana individu berperilaku dalam masyarakat.

Teori ini mempelajari perilaku manusia, terutama tentang kepentingan. Ini memberikan kerangka kerja untuk memeriksa sikap pribadi terhadap perilaku dan sangat akurat dalam memprediksi berbagai perilaku. Menurut Theory of Planned Behavior, kepercayaan perilaku juga disebut kepercayaan hasil, yang merupakan salah satu dari tiga komponen yang mempengaruhi niat seseorang.

1. Sikap Terhadap Perilaku

Bagaimana seseorang menilai tindakan tertentu. Sikap wajib pajak PT Indominco Mandiri terhadap kewajiban pajak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam penelitian ini. Jika wajib pajak melihat pembayaran pajak sebagai kontribusi penting bagi pembangunan negara, mereka cenderung lebih patuh. Sebaliknya, jika mereka melihat pajak sebagai beban atau merasa sistem pajak tidak adil, mereka cenderung kurang patuh.

2. Norma Subjektif

Tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk berperilaku tertentu disebut norma subjektif. Dalam PT Indominco Mandiri, norma subjektif ini dapat berasal dari pengaruh manajemen, lingkungan kerja, atau peraturan pemerintah yang mengharuskan kepatuhan pajak. Misalnya, jika manajemen dan lingkungan kerja menekankan pentingnya kepatuhan pajak, wajib pajak akan merasa terdorong untuk melakukannya karena tekanan sosial.

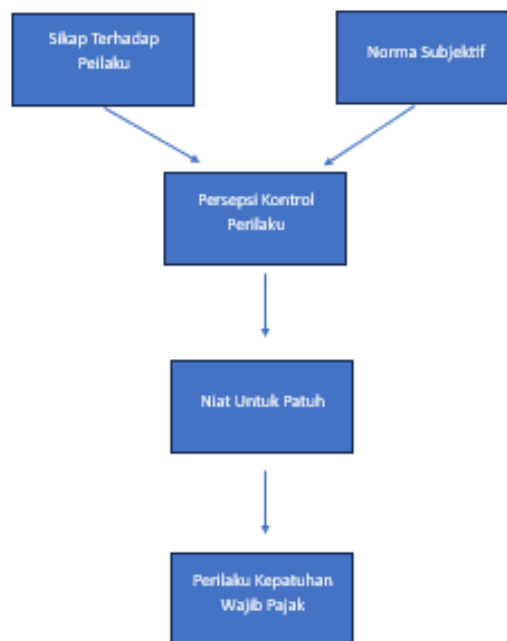
3. Persepsi Kontrol Perilaku

Seberapa besar seseorang merasa mereka memiliki kontrol atau kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam kasus ini, wajib pajak PT Indominco Mandiri akan lebih mungkin untuk patuh jika mereka merasa memiliki pengetahuan yang cukup, bahwa perusahaan mendukung mereka, dan bahwa ada sistem yang memudahkan mereka untuk memenuhi kewajiban pajak mereka. Sebaliknya, jika mereka merasa proses pembayaran pajak rumit atau ada hambatan lain, kepatuhan mereka dapat berkurang.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari pola hubungan antara variabel-variabel penelitian yang hendak diuji. Dengan kerangka konseptual, akan dapat diketahui kajian teori dasar yang dibutuhkan, metode pemecahan masalah, dan prediksi atas hasil pengujian yang akan dilakukan. Maka kerangka serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak perusahaan PT Indominco Mandiri di Bontang, Kalimantan Timur, selama periode 2022-2023. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama. Metode penelitian ini dipilih karena tujuan peneliti untuk mendeskripsikan dan mendapatkan pemahaman tentang topik tersebut.

Subjek Penelitian

Populasi merupakan kelompok yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu wajib pajak yang tergabung dalam PT Indominco Mandiri di Bontang, Kalimantan Timur, selama periode 2022-2023. Populasi tersebut terdiri dari seluruh individu atau entitas yang merupakan bagian dari perusahaan tersebut, seperti manajemen puncak (Tax Head, Financial and Accounting, dan General Accounting), staf pajak, staf keuangan, dan karyawan lain yang terlibat dalam proses pelaporan dan pembayaran pajak. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu.

Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah General Accounting dan Tax Head dari Jakarta karena General Accounting dan Tax Head merupakan pemberi wawasan yang luas mengenai pajak di Perusahaan ini dan dilengkapi dengan Financial and Accounting.

Pengumpulan Data

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku, proses, dan kondisi tertentu secara langsung. Dalam konteks

penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di PT Indominco Mandiri, observasi dapat digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana perusahaan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau keadaan yang sedang berjalan di PT Indominco Mandiri Bontang. Kegiatan ini dilakukan supaya penyusun dapat melihat langsung keadaan sebenarnya di lapangan sesuai dengan topik yang diambil oleh penyusun.

Sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Menurut Ruslan (2016:228) menjelaskan bahwa: Maka pengertian kegiatan dokumentasi (documentation), dalam arti luas adalah yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumen tentang suatu kegiatan, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2018:240) menjelaskan bahwa: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis Data

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Sugiyono (2018:249) Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT Indominco Mandiri (PT IMM) adalah salah satu perusahaan tambang batubara yang bernaung di bawah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM Group). Lokasi kegiatan pertambangan batubara PT IMM berdasarkan amandemen PKP2B No. 097.B.Ji/292/U/90 yang ditandatangani pada tanggal 5 Agustus 2015 adalah seluas 24.121 Ha, berada di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Bontang Utara dan Bontang Selatan Kota Bontang, dan Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kertanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah konsesi PT IMM terdiri atas 2 (dua) Blok Utama, yaitu Blok Barat dengan luas area 17.100 Ha dan Blok Timur dengan luas area 7.021 Ha. Secara geografis wilayah Kuasa Pertambangan PT IMM terletak di antara 117°12'50" – 117°23'30" BT dan 00°02'20" – 00°13'00" LU.

Periode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada periode 2022-2023, yang dipilih untuk memahami tingkat kepatuhan wajib pajak PT Indominco Mandiri dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya selama dua tahun tersebut. Pemilihan periode ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan secara konsisten dan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana perusahaan menjalankan kewajiban pajaknya serta mengevaluasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam periode tersebut.

Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di PT Indominco Mandiri selama periode 2022-2023. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi:

1. Faktor Internal dan Eksternal
2. Strategi mendorong kepatuhan wajib pajak
3. Peran manajemen dalam mendorong kepatuhan wajib pajak
4. Peran dan keterlibatan karyawan dalam menjaga kepatuhan wajib pajak
5. Indikator kepatuhan wajib pajak

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana faktor internal, eksternal, serta strategi manajemen dan keterlibatan karyawan bersama-sama memengaruhi kepatuhan wajib pajak di PT Indominco Mandiri.

Pihak yang Terkait

Penelitian ini juga akan mencakup analisis terhadap berbagai pihak yang terkait dengan kewajiban perpajakan di PT Indominco Mandiri. Ini mencakup:

1. Bagian keuangan dan Akuntansi
2. Manajemen Perusahaan
3. Karyawan

Fakta Temuan Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di Perusahaan PT Indominco Mandiri terdiri dari Faktor internal dan faktor eksternal yang diterapkan di Perusahaan ini.

Faktor Internal :

1. Kesadaran Pajak.

Semakin tinggi kesadaran wajib pajak tentang pentingnya pajak, semakin tinggi pula kepatuhannya.

2. Pengetahuan pajak bagi departemen terkait diluar pajak.

Pemahaman yang baik terhadap peraturan dan ketentuan perpajakan oleh manajemen dan karyawan perusahaan akan mendorong kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Perusahaan perlu menyelenggarakan edukasi dan pelatihan perpajakan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawannya.

Faktor Eksternal:

1. Kepatuhan pelaporan.
 - Tepat waktu menyampaikan SPT: Wajib pajak yang patuh akan selalu menyampaikan SPT tepat waktu, sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
 - Kelengkapan dan kebenaran SPT: SPT yang disampaikan oleh wajib pajak yang patuh harus lengkap dan benar, sesuai dengan kondisi keuangan dan usahanya.
 - Penggunaan e-SPT: Penggunaan e-SPT menunjukkan bahwa wajib pajak mengikuti perkembangan teknologi dan berkomitmen untuk patuh dalam melaksanakan kewajibannya.
2. Pembayaran pajak khususnya vendor yang belum cukup baik(khususnya vendor vendor kecil).

Perusahaan PT Indominco Mandiri ini menerapkan yang namanya tanggung renteng dimana ketika vendor tidak melakukan pelaporan pajak pertambahan nilai VAT ketika vendor tidak melaporkan/membayar pajak maka berefek ke Perusahaan sehingga faktor faktor pajak yang Perusahaan ini kreditkan tidak bisa dikreditkan dan ini bisa menghambat pelaporan perusahaan dalam membuat laporan pajak ini.

Tanggung renteng menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Istilah hukum, menanggung secara bersama-sama (tentang biaya yang harus dibayar dan sebagainya). Sebenarnya istilah tanggung renteng berlaku baik dalam perkara pidana maupun perdata, namun pengistilahan tersebut sering digunakan dalam perkara perdata. Ada dua jenis Tanggung Renteng yang sudah dikenal luas dalam ranah hukum yaitu : Tanggung Renteng Aktif, dan Tanggung Renteng Pasif.

Tanggung Renteng Aktif diilustrasikan apabila kreditur (Penggugat atau siapapun dia) lebih dari satu dan berhadapan dengan satu debitur. Sedangkan Tanggung Renteng Pasif yaitu apabila satu kreditur (Penggugat atau apapun namanya) berhadapan dengan lebih dari satu debitur. Tanggung jawab renteng (joint liability) adalah konsep hukum di mana dua pihak atau lebih secara bersama-sama bertanggung jawab atas kewajiban tertentu. Dalam konteks perpajakan, tanggung jawab renteng dapat diterapkan untuk memastikan bahwa baik vendor maupun perusahaan utama (principal company) berbagi tanggung jawab atas pembayaran pajak.

Menurut Peng (2010), penerapan tanggung jawab renteng dapat meningkatkan kepatuhan pajak dengan mendorong perusahaan utama untuk lebih selektif dalam memilih vendor dan memastikan bahwa vendor tersebut memenuhi kewajiban pajak mereka. Tanggung jawab renteng menciptakan insentif bagi perusahaan utama untuk memantau dan membantu vendor dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak Perusahaan PT Indominco Mandiri

1. Melakukan Update dan Sosialisasi Peraturan Baru

PT Indominco Mandiri Bontang menerapkan strategi komprehensif dalam mengupdate dan mensosialisasikan peraturan baru pajak untuk memastikan seluruh karyawan dan manajemen perusahaan memahami perubahan tersebut dan mematuhi aturan baru yang berlaku. Sosialisasi perpajakan kepada wajib pajak merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan wajib pajak akan lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2. Seleksi Vendor yang Ketat

Proses seleksi vendor yang ketat merupakan strategi untuk memastikan bahwa mitra bisnis perusahaan juga memenuhi standar kepatuhan pajak. Menurut Chen et al. (2010), perusahaan yang memilih vendor dengan cermat tidak hanya mengurangi risiko terkait dengan ketidakpatuhan pajak tetapi juga memastikan keberlanjutan operasi bisnis yang patuh terhadap regulasi.

1. Kriteria Seleksi: Menggunakan kriteria tertentu dalam pemilihan vendor, seperti reputasi, rekam jejak kepatuhan pajak, dan transparansi finansial.

2. Due Diligence: Melakukan pemeriksaan menyeluruh (due diligence) terhadap calon vendor untuk memastikan bahwa mereka memiliki sistem yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajak mereka.

3. Monitoring dan Evaluasi: Menetapkan mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi kinerja vendor secara berkala guna memastikan mereka tetap patuh terhadap peraturan pajak.

Komitmen manajemen puncak terhadap kepatuhan wajib pajak PT Indominco Mandiri

Komitmen manajemen yang kuat terhadap kepatuhan wajib pajak sangatlah penting untuk mendorong kepatuhan di seluruh tingkatan perusahaan. Manajemen perlu menunjukkan komitmennya dengan memberikan arahan yang jelas, menyediakan sumber daya yang memadai, dan memantau secara berkala pelaksanaan kepatuhan pajak di perusahaan.

Di Perusahaan PT Indominco Mandiri, komitmen manajemen dalam kepatuhan wajib pajak ini sangat berkomitmen mendorong peningkatan kepatuhan terhadap aturan pajak, melalui kebijakan pajak yang positif. Karena kepatuhan terhadap aturan pemerintah merupakan salah satu unsur yang menjadi concern manajemen. Sebagian besar karyawan juga berperan dan terlibat dalam usaha mematuhi aturan pajak, melalui konseling dan konsultasi pajak serta terlibat dalam training perpajakan yang diselenggarakan oleh departemen pajak.

Peran dan keterlibatan karyawan PT Indominco Mandiri memiliki peran yang signifikan dalam mendorong dan menjaga kepatuhan wajib pajak

Salah satu komponen utama yang memengaruhi tingkat kepatuhan perpajakan di PT Indominco Mandiri adalah peran dan keterlibatan karyawan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan perusahaan ini secara aktif berusaha mematuhi peraturan perpajakan. Konseling dan konsultasi pajak serta partisipasi dalam pelatihan pajak yang diadakan oleh departemen pajak perusahaan adalah beberapa cara keterlibatan ini diwujudkan.

Konseling dan konsultasi pajak yang diadakan secara rutin oleh perusahaan memungkinkan karyawan, terutama mereka yang terlibat langsung dalam administrasi keuangan dan perpajakan, untuk belajar lebih banyak tentang kewajiban pajak mereka. Program ini memberi mereka kesempatan untuk berbicara dengan ahli pajak internal perusahaan atau tenaga profesional eksternal tentang kebijakan terbaru dan prosedur yang harus mereka ikuti. Program ini memastikan bahwa seluruh tim terkait memahami dan menerapkan setiap perubahan peraturan pajak dengan benar.

Keterlibatan karyawan dalam program-program ini adalah bukti komitmen perusahaan untuk membangun budaya kepatuhan pajak yang kuat. PT Indominco Mandiri dapat menjalankan kewajiban pajaknya dengan lebih efisien dengan memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan menerapkan aturan pajak yang berlaku. Selain itu, keterlibatan aktif karyawan juga membantu mengurangi risiko pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dapat dihukum oleh otoritas pajak.

Indikator kepatuhan wajib pajak

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Menurut Tambun & Witriyanto (2016) indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu;
2. Menghitung jumlah pajak dengan benar;
3. Membayarkan pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang dan tepat waktu;
4. Melakukan pelaporan pajak ke kantor pajak tepat waktu.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, PT Indominco Mandiri menetapkan sejumlah indikator yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kewajiban pajaknya. Indikator-indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses perpajakan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun Indikator kepatuhan wajib pajak terdiri dari tiga poin utama, yaitu:

1. Pembayaran pajak yang dilakukan tepat waktu dan sesuai ketentuan
2. Pelaporan pajak yang dilaksanakan dengan akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Perhitungan pajak yang benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tiga indikator tersebut menjadi tolak ukur utama dalam menilai tingkat kepatuhan pajak di PT Indominco Mandiri. Dengan memastikan bahwa pembayaran pajak dilakukan tepat waktu, pelaporan pajak disusun dengan akurat dan lengkap, serta perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal. Hal ini juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap negara dan mendukung sistem perpajakan yang transparan dan akuntabel.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak perusahaan. Setiap faktor dianalisis dengan kerangka teori yang relevan, seperti Theory of Planned Behavior (TPB), guna memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut berdampak pada perilaku kepatuhan wajib pajak perusahaan. Theory of Planned Behavior (TPB) berfokus pada tiga komponen kunci yang menentukan perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Ketiga komponen digunakan untuk memahami bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal, seperti peran dan keterlibatan manajemen, karyawan, dan strategi manajemen yang dapat mempengaruhi niat manajemen PT Indominco Mandiri dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dan bagaimana niat tersebut diterjemahkan menjadi perilaku nyata dalam hal kepatuhan pajak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ketiga komponen utama dalam Theory of Planned Behavior (TPB) ini memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam dalam memahami bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak di PT Indominco Mandiri. Komponen-komponen ini juga membantu menjelaskan mengapa PT Indominco Mandiri mampu menjaga tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi dan bagaimana menerjemahkan niat baik tersebut ke dalam tindakan nyata.

Pertama, sikap terhadap perilaku merujuk pada pandangan manajemen perusahaan terhadap pentingnya memenuhi peraturan perpajakan. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa manajemen PT Indominco Mandiri memiliki sikap yang positif yang terhadap kepatuhan wajib pajak. Sikap ini terbentuk dari keyakinan bahwa kepatuhan pajak tidak hanya mendukung kelancaran operasional perusahaan tetapi juga menjaga citra baik perusahaan di mata publik dan pemerintah. Pandangan manajemen bahwa membayar pajak merupakan kewajiban tak terhindarkan dan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam memastikan bahwa seluruh kewajiban perpajakan terpenuhi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu, sikap positif ini juga disalurkan kepada karyawan, terutama yang terlibat langsung dalam proses perpajakan. PT Indominco Mandiri memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada karyawan bahwa setiap individu yang terlibat dalam manajemen perpajakan perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan pajak tercapai. Melalui pelatihan dan sosialisasi rutin, perusahaan memastikan bahwa karyawan memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kepatuhan perpajakan. Sikap positif yang ditanamkan kepada karyawan inilah yang menjadi dasar bagi terciptanya kepatuhan wajib pajak yang baik di lingkungan perusahaan.

Kedua, norma subjektif dalam Theory of Planned Behavior (TPB) mencerminkan pengaruh sosial yang dirasakan oleh manajemen, yaitu persepsi mereka mengenai apa yang dianggap benar atau diharapkan oleh pihak-pihak lain, seperti vendor, otoritas pajak, dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, tekanan dari pihak eksternal sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan perpajakan PT Indominco Mandiri. Tekanan sosial ini membuat manajemen merasa kewajiban untuk memenuhi harapan dari pihak terkait, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mematuhi peraturan wajib pajak.

Selain itu, keterlibatan karyawan dalam menjalankan fungsi perpajakan juga merupakan salah satu elemen penting dari norma subjektif. Para karyawan, terutama di departemen keuangan dan pajak, diharapkan untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh integritas dan akurasi, karena kesalahan dalam pelaporan pajak dapat berakibat pada sanksi atau denda yang merugikan perusahaan. Dengan tekanan sosial yang muncul dari pihak manajemen dan karyawan lainnya, norma subjektif ini memperkuat niat seluruh pihak di PT Indominco Mandiri untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Ketiga, persepsi kontrol atas perilaku mengacu pada sejauh mana manajemen merasa memiliki kendali atas kemampuan mereka memenuhi kewajiban perpajakan. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa PT Indominco Mandiri merasa memiliki kendali yang kuat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, terutama karena perusahaan didukung oleh sistem akuntansi perpajakan yang canggih serta tim keuangan yang berkompeten.

PT Indominco Mandiri memiliki kendali yang kuat atas pelaksanaan kewajiban perpajakan mereka, berkat dukungan sistem internal yang efisien dan tim perpajakan yang kompeten. Manajemen telah memastikan bahwa setiap aspek perpajakan perusahaan berjalan lancar dengan menerapkan

strategi yang terstruktur dan terus menerus memperbarui kebijakan internal sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pelatihan regular bagi karyawan didepartemen perpajakan juga dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan terbaru. Selain itu, tim ahli yang berfokus pada manajemen perpajakan memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan pendekatan ini, PT Indominco Mandiri mampu memelihara Tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi dan konsisten tanpa menghadapi kendala.

Melalui analisis dengan menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB), peneliti dapat menyimpulkan bahwa niat PT Indominco Mandiri untuk mematuhi kewajiban pajak sangat dikombinasi dari sikap positif terhadap kepatuhan, norma sosial yang kuat, serta persepsi kontrol yang tinggi. Sikap positif terhadap kepatuhan didorong oleh keyakinan bahwa membayar pajak adalah tanggung jawab sosial yang penting dan berdampak positif bagi perusahaan. Norma subjektif yang kuat muncul dari tekanan sosial eksternal, seperti harapan dari vendor dan otoritas pajak yang menginginkan perusahaan untuk tetap patuh terhadap regulasi perpajakan. Sementara itu, persepsi kontrol yang tinggi memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa mereka mampu melaksanakan kewajiban pajak dengan baik.

Untuk memperkuat analisis ini, Penelitian sebelumnya yang menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam konteks kepatuhan wajib pajak dapat dijadikan sebagai referensi pembandingan. Misalnya, penelitian oleh PJ Sani, (2022) menemukan bahwa sikap positif terhadap kepatuhan pajak dan persepsi control yang tinggi berperan signifikan dalam meningkatkan niat untuk patuh, sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Demikian pula studi oleh Ahmad Fadhel Irawan, 2023 menunjukkan bahwa norma subjektif dari tekanan sosial, terutama dari otoritas pajak dan komunitas bisnis, mendorong untuk mematuhi regulasi perpajakan.

Secara keseluruhan, ketiga komponen utama Theory of Planned Behavior (TPB) ini bekerja sama membentuk niat manajemen untuk patuh terhadap perpajakan, yang pada akhirnya terealisasi dalam perilaku nyata berupa kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Analisis ini menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan wajib pajak perusahaan ini adalah hasil interaksi yang kompleks antara faktor faktor internal dan eksternal, seperti peran dan keterlibatan manajemen, karyawan dan strategi manajemen serta kontrol yang dimiliki oleh perusahaan atas pelaksanaan kewajiban pajaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak perusahaan PT Indominco Mandiri Bontang Kalimantan Timur (Periode 2022-2023) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap Terhadap Perilaku: Manajemen PT Indominco Mandiri menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap kepatuhan pajak. Sikap ini tercermin dalam pemahaman bahwa membayar pajak adalah kewajiban yang tidak hanya mendukung kelancaran operasional Perusahaan, tetapi juga menjaga citra positif. Sikap ini juga disalurkan kepada karyawan melalui pelatihan dan sosialisasi rutin mengenai pentingnya kepatuhan pajak ini. Hal ini mendukung pelaksanaan kewajiban pajak yang tepat waktu dan akurat.
2. Norma Subjektif: Tekanan sosial dari pihak eksternal, seperti vendor dan otoritas pajak, berperan penting dalam membentuk norma subjektif yang mendorong manajemen dan karyawan PT Indominco Mandiri untuk mematuhi regulasi perpajakan. Karyawan yang terlibat dalam proses perpajakan juga memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pelaporan yang akurat dan tepat waktu, guna menghindari sanksi yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, norma subjektif yang muncul dari pengaruh eksternal ini memperkuat niat untuk mematuhi wajib pajak.
3. Persepsi Kontrol: PT Indominco Mandiri merasa memiliki kendali yang cukup kuat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Dukungan sistem akuntansi yang efisien dan tim perpajakan yang kompeten memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola kewajiban pajak dengan baik. Dengan adanya sistem yang baik dan prosedur yang jelas, perusahaan mampu menjaga tingkat kepatuhan pajak yang tinggi tanpa menghadapi hambatan.

4. Indikator Kepatuhan Pajak: Dalam praktiknya, PT Indominco Mandiri menggunakan beberapa indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak mereka. Indikator-indikator ini mencakup ketepatan pembayaran pajak, kelengkapan pelaporan pajak, dan akurasi perhitungan pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Indominco Mandiri selalu memastikan bahwa PT Indominco Mandiri selalu memastikan bahwa kewajiban perpajakan dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Secara keseluruhan, Kombinasi antara sikap positif terhadap kepatuhan wajib pajak, tekanan sosial eksternal, dan persepsi control yang tinggi atas pelaksanaan kewajiban perpajakan telah membantu PT Indominco Mandiri untuk mempertahankan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi dan konsisten. Melalui pemahaman yang baik terhadap kewajiban perpajakan dan dukungan dari manajemen, perusahaan mampu menerjemahkan niat baik untuk mematuhi regulasi pajak menjadi perilaku nyata yang tercermin dalam pelaporan dan pembayaran pajak yang tepat waktu.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak PT Indominco Mandiri tidak hanya didorong oleh faktor internal seperti sikap dan sistem kontrol yang baik, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa tekanan sosial dan harapan dari pihak terkait. Oleh karena itu, perusahaan ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam menjaga kepatuhan perpajakan yang tinggi melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat.

Keterbatasan

Salah satu kendala utama dalam penelitian ini adalah kesulitan mendapatkan data penting karena sebagian besar informasi penting dianggap rahasia oleh perusahaan. Kebijakan perusahaan yang ketat tentang kerahasiaan data membatasi akses peneliti terhadap dokumen atau informasi tertentu yang dapat membantu mereka menganalisis lebih lanjut.

Selain itu, kelancaran pengumpulan data dipengaruhi oleh proses yang cukup lama untuk mendapatkan izin wawancara dan mendapatkan data dari informan kunci. Semua upaya dilakukan untuk memperoleh data pendukung secara konsisten melalui metode alternatif dan komunikasi intens dengan pihak terkait.

Saran

Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Meskipun PT Indominco Mandiri sudah menjalankan konseling dan konsultasi secara berkala, penting untuk memastikan konsistensi pelaksanaannya di semua level karyawan. Pelatihan pajak yang berkelanjutan dan lebih mendalam dapat diupayakan untuk mengikuti perkembangan regulasi perpajakan terbaru serta meningkatkan pemahaman secara komprehensif diseluruh departemen yang terkait.
2. Perusahaan perlu terus mengembangkan dan memperbarui sistem informasi yang memudahkan pelaporan dan pembayaran pajak.
3. PT Indominco Mandiri dapat mempertimbangkan penerapan sistem reward atau penghargaan internal bagi departemen atau karyawan yang berkontribusi aktif dalam memastikan kepatuhan wajib pajak. Penghargaan ini bisa berupa bonus, pengakuan dalam rapat tahunan, atau bentuk insentif lainnya yang akan memotivasi karyawan untuk lebih peduli dan teliti dalam menjalankan kewajiban perpajakan Perusahaan.
4. Memperketat mekanisme pengawasan internal untuk memastikan tidak ada pelanggaran terhadap peraturan pajak. Dengan demikian, PT Indominco Mandiri dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan negara melalui pembayaran pajak yang tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

REFERENSI

- (Ahmad, 2023; Fidiana, 2018; Handayani, 2020; Limbong et al., 2023; Marasabessy, 2020; Mey Saroh & Ratnawati, 2023; Pangestie & Setyawan, 2019; Purnamasari et al., 2024; Rahmadani et al., 2024; Sani & Sulfan, 2022) Ahmad, F. I. (2023). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, Penurunan Tarif Pajak, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pekanbaru Senapelan). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* (Vol. 3).
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology & health*, 26(9), 1113-1127.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Budiarta, I. P. A. B. (2020). Pengaruh Efektivitas E-Filling Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 1192.
- Fidiana, F. (2018). Kepatuhan Pajak Dalam Perspektif Neo Ashabiyah. In *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* (Vol. 19, Issue 2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.89>
- Gardina, Trisia dan Haryanto Dedy. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Modus* Vol. 18, No. 1: 10-28
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Hartmann, A. J., Gangl, K., Kasper, M., Kirchler, E., Kocher, M. G., Mueller, M., & Sonntag, A. (2022). The economic crisis during the COVID19 pandemic has a negative effect on tax compliance: Results from a scenario study in Austria. *Journal of Economic Psychology*, 93(September), 102572. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2022.102572>
- Jatmiko, (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Universitas Diponegoro: Tesis Megister Akuntansi
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023). pentingnya peran pajak untuk membiayai pembangunan negara. Diakses dari: <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/menghayati-peran-pajak-untuk-pembangunan>
- Limbong, T. E., Kristin, F. J., & Eprianto, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah: Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak. In *Jurnal Economina* (Vol. 2, Issue 8). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.720>
- Marasabessy, I. laili. (2020). Pengaruh Penurunan Tarif UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus Pada KPP Pratama Pondok Aren).
- Mey Saroh, V., & Ratnawati, J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Semarang Selatan. In *Jurnal EMT KITA* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1027>
- Nugroho, Agus. (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Pangestie, D. D., & Setyawan, M. D. (2019). Aplikasi Theory of Planned Behaviour : Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Surabaya. In *Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 8, Issue 1).
- Peng, (2010). penerapan tanggung jawab renteng suatu perusahaan
- Purnamasari, D., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Faktor Theory of Planned Behavior terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada KPP Pratama Maumere) (Vol. 2, Issue 4).
- Rahmadani, D. A., Adhim, C., Iskandar, R., Ramadhan, M. S., & Suhaety, Y. (2024). Peran Faktor Internal dan E-Filing System dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. In *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.54371/jms.v3i1.335>

- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sani, P. J., & Sulfan, S. (2022). Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Di Kota Denpasar. In *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1520>
- Sari, N. W. (2021). Pengaruh Penerapan e-billing dan e-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 47–59. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/25>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian pendidikan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif*.
- Suryadi. 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, KepatuhanWajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak.*Jurnal Keuangan Publik*. Vol 4,1, Hal.105-121.
- Tambun, S. and Witriyanto, E., (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan penerapan e-system terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dengan preferensi resiko sebagai variabel moderating (Studi empiris kepada wajib pajak di komplek perumahan sunter agung Jakarta Utara). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), pp.86-94.